

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid menjadi simbol syariat Islam sekaligus sebagai pusat kegiatan keagamaan serta tempat berinteraksi antar manusia. Keberadaan masjid sebagai salah satu tempat seseorang hamba mendekatkan diri kepada sang pencipta menjadi bagian penting dalam ritual umat Islam. Masjid di Indonesia baik itu kuno maupun moderen kebanyakan sudah mengikuti fungsi-fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad S.A.W. Secara historis, masjid di Indonesia mempunyai keterlibatan yang sangat besar dalam kemajuan peradaban umat Islam pada masanya. Masjid menjadi tiang utama kemajuan peradaban Agama Islam. Pada masa awal penyebaran Islam, peran masjid sangat penting dalam mendukung misi dakwah Nabi Muhammad SAW yang dilanjutkan oleh para ulama dan wali. Masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul mereka untuk menyusun strategi dakwah yang disesuaikan dengan budaya masyarakat setempat (Hasim, 2011).

Kota Lhokseumawe merupakan kota peninggalan Kerajaan Samudera Pasai yang menjadi simbol Peradaban Islam. Oleh karena itu, Kota Lhokseumawe penduduknya didominasi oleh umat Islam. Kota Lhokseumawe menjadi daya tarik orang-orang dari dalam daerah maupun luar daerah, karena memiliki kegiatan yang menyangkut dengan hari besar Islam yang diselenggarakan pada masjid di Kota Lhokseumawe. Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe menjadi tempat yang paling sering digunakan sebagai tempat kegiatan hari besar Islam. Dengan jumlah penduduk yang padat, kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid *Islamic Centre* selalu ramai didatangi, hal ini menjadi pemicu untuk orang-orang dari luar daerah untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Kegiatan-kegiatan yang ada pada Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe memiliki nilai-nilai sosial budaya yang menjadi pembeda antara Masjid *Islamic Centre* dengan masjid lainnya di Kota Lhokseumawe. Masjid

Islamic Centre Kota Lhokseumawe dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat dikenali oleh banyak orang.

Menurut Adiwirawan (2018), menjelaskan bahwa meskipun memiliki bentuk yang beragam, fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah salat berjamaah, yang mana salat itu sendiri merupakan bentuk pertemuan spiritual antara manusia dan Allah. Oleh karena itu, secara ideal, pengaturan ruang dan seluruh aktivitas dalam bangunan masjid harus selaras dengan kebutuhan dasar dari ibadah berjamaah tersebut. Dengan demikian, perencanaan ruang dalam masjid seharusnya berbeda dari bangunan lain yang tidak dirancang untuk menampung kegiatan ibadah.

Data dari Budaya Parawisata Kota Lhokseumawe pada April 2024, mengungkapkan bahwa Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe Menjadi simbol keagungan dan pusat kebudayaan Islam di Aceh, di tengah Kota Lhokseumawe berdirinya sebuah masjid yang megah yang berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid *Islamic Centre* Lhokseumawe dengan keindahan arsitektur Timur Tengah, masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana tempat ibadah, akan tetapi juga menjadi pusat kajian keIslaman dan Pendidikan agama. Masjid *Islamic Centre* Lhokseumawe mempunyai Gedung pertemuan atau aula yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti, santunan anak yatim, pengajian akbar, majelis ta'lim dan kegiatan sosial lainnya, pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di Kota Lhokseumawe.

Masjid-masjid yang mempunyai karakteristik dalam hal spasial sosial kultural pada kota masing-masing, baik itu Kota Lhoksemawe maupun kota yang lain yang bersangkutan dengan aktivitas kebiasaan yang dilibatkan pada setiap ruang dengan kebudayaan masyarakat setempat. Sedangkan fungsi suatu kelompok aktivitas atau kegiatan yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Seiring dengan perkembangan waktu, terdapat perubahan tertentu pada masjid, dengan adanya perubahannya aktivitas atau kegiatan dalam masjid tersebut, maka akan terjadinya perubahan dari fungsi ruang.

Masjid *Islamic Centre* ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas ruang sebagai pusat spiritual, sarana penguatan ruang sosial, serta wadah

ekspresi budaya lokal. Identitas tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses panjang dalam produksi ruang yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, ulama, serta jamaah yang menggunakan masjid setiap hari. Keunggulan Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe menyatu dan membentuk karakter ruang yang khas. Mungkinkah proses ini merupakan hasil dari perkembangan dari representasi ruang (tahapan perencanaan kota), praktik ruang (penggunaan dalam keseharian), dan representasi dalam ruang (makna simbolik dan nilai budaya yang terkandung). Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah mendalam mengenai bagaimana ruang Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe terbentuk dan dimaknai dari sudut pandang spasial, sosial, dan kultural. Pendekatan dari Henri Lefebvre dapat menjadi alat analisis yang tepat untuk memahami fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang sosial yang hidup, sarat makna, dan mencerminkan budaya lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana wujud spasial sosial kultural yang ada di Masjid *Islamic Centre* Lhokseumawe?
2. Apa pengaruh sosial kultural terhadap spasial pada Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maksud dan tujuan utama penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis spasial sosial budaya dan mengidentifikasi pengaruh sosial kultural terhadap spasial pada Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai peningkatan ilmu pengetahuan untuk peneliti, masyarakat, mengenai tipologi masjid berbasis spasial, sosial kultural pada Masjid *Islamic Centre* Lhokseumawe dan sebagai sarana informasi yang dapat diambil sebagai referensi penelitian yang terkait tentang analisis spasial sosial kultural pada Masjid *Islamic Centre* Lhokseumawe.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Masjid *Islamic Centre* Kota Lhokseumawe dimanfaatkan dari aspek ruang, sosial, dan budaya. Dari sisi spasial, analisis mencakup pemanfaatan area fisik seperti ruang salat, pelataran, taman, dan kawasan yang digunakan masyarakat untuk berbagai aktivitas. Dari sisi sosial, penelitian mengkaji bentuk-bentuk interaksi yang terjadi dalam kegiatan keagamaan maupun nonformal. Sementara dari aspek budaya, penelitian menyoroti peran masjid dalam menjaga dan menghidupkan nilai-nilai tradisi dan budaya Islam yang berkembang di tengah masyarakat.

1.6 Sistematika Penyusunan Penelitian

Penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dan setiap bab memiliki sub-sub bab pembahasan dan lampiran, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan Batasan penelitian, sistematika penulisan dan kerangka alur fikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori terdahulu yang membahas tentang tipologi masjid lingkup spasial sosial kultural. Teori-teori arsitektur, gagasan-gagasan tokoh yang berasal dari buku, jurnal maupun artikel yang diperoleh dari pustaka dan website sebagai referensi penulis. spesifikasi tentang pembahasan yang terkait, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi lokasi dan objek penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang sebaiknya dilakukan penulis, variabel penelitian, analisis data, alat penelitian, waktu penelitian, dan alur penelitian.

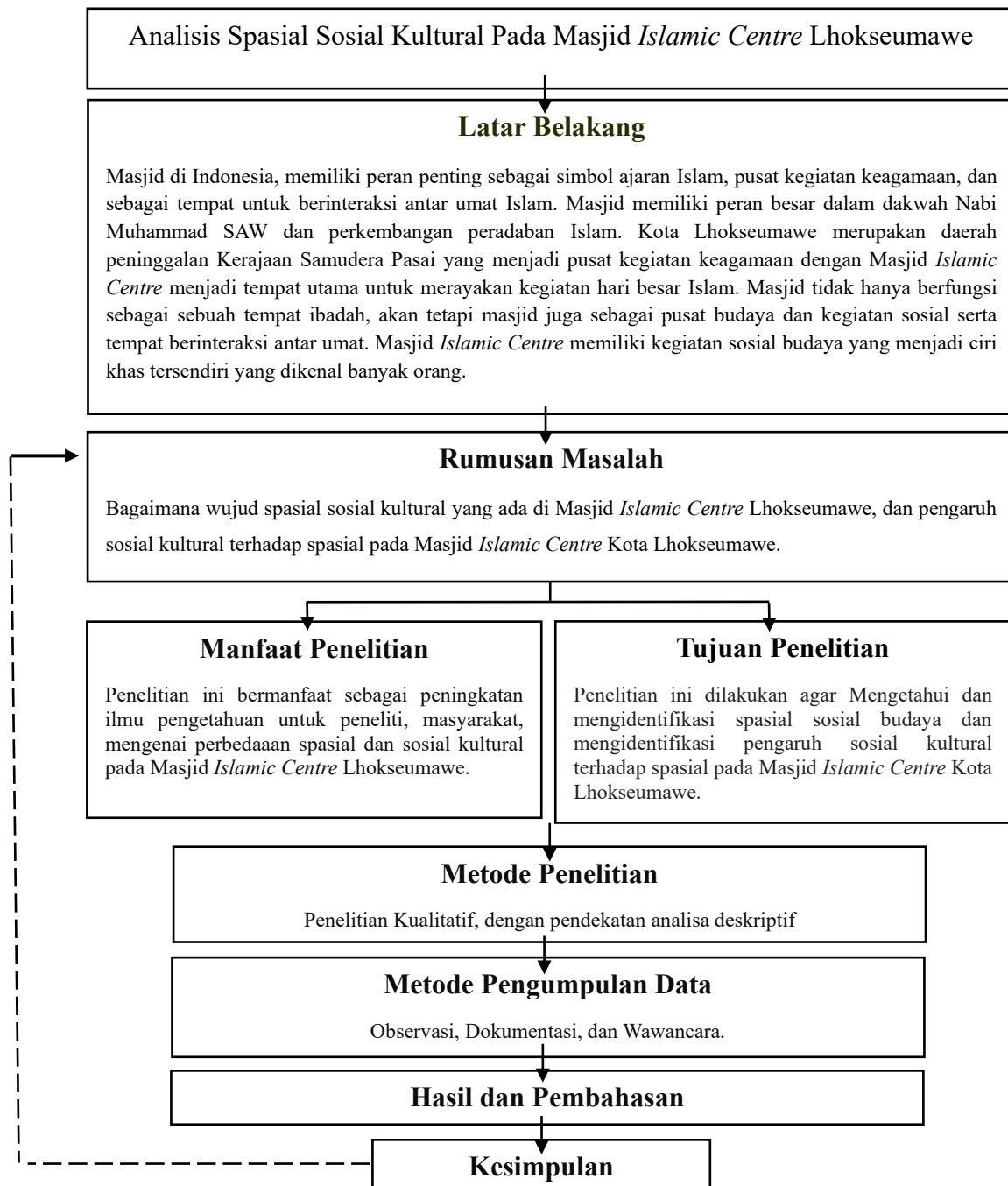
Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan tentang tipologi masjid berbasis spasial sosial kultural pada Masjid *Islamic Centre* Lhokseumawe berdasarkan metode variabel penelitian yang telah ditentukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang telah diuraikan penulis. Pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, serta biodata penulis.

1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Alur Pikir (Penulis, 2025)